

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Pair Checks* pada materi pokok Persamaan Kuadrat di kelas X MIA MA Al Washliyah 12 Perbaungan, dengan $F_{hitung} = 5,194$ lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,05$) = 4,007.
2. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Pair Checks* pada materi pokok Persamaan Kuadrat di kelas X MIA MA Al Washliyah 12 Perbaungan, dengan $F_{hitung} = 0,803$ lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,05$) = 4,007.
3. **Terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Pair Checks* pada materi pokok Persamaan Kuadrat di kelas X MIA MA Al Washliyah 12 Perbaungan, dengan $F_{hitung} = 4,947$ (model pembelajaran) lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,05$) = 3,923.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan siswa pada kelas eksperimen II diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

Pada kelas eksperimen I, seluruh siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Pada pembelajaran ini masing-masing siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan dan saling bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompok. Kemudian pada saat mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain dituntut untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan. Selanjutnya masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.

Pada kelas eksperimen II, seluruh siswa dibagi menjadi 2 orang perkelompok. Masing-masing siswa mendapat peranan yang berbeda dengan pasangannya dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kemudian masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari permasalahan.

Kesimpulan pertama dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization dan tipe *Pair Checks* pada materi pokok Persamaan Kuadrat di kelas X MIA MA Al Washliyah 12 Perbaungan.

Kesimpulan kedua dari hasil penelitian ini menyatakan **tidak terdapat perbedaan** kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Pair Checks* pada materi pokok Persamaan Kuadrat di kelas X MIA MA Al Washliyah 12 Perbaungan.

Kesimpulan ketiga dari hasil penelitian ini menyatakan **terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Pair Checks* pada materi pokok Persamaan Kuadrat di kelas X MIA MA Al Washliyah 12 Perbaungan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan melihat kemampuan matematis siswa sangat disarankan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta memiliki daya tarik bagi siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang telah dirancang dengan baik membuat siswa aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada saat penelitian berlangsung sebaiknya peneliti menggunakan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
3. Bagi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa lebih antusias dan lebih aktif lagi. Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk menemukan pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan matematis siswa.
4. Bagi guru, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Pair Checks* sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, karena kedua model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam berfikir sehingga kemampuan matematis yang dimiliki siswa dapat meningkat.